

**MOTIVASI BELAJAR  
PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**



Mata Kuliah : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan  
Kode Mata Kuliah : KIP625102  
Dosen Pengampu : 1. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si.  
2. Muhisom, M. Pd. I  
Semester/Kelas : 2/E

**Disusun Oleh:**

Kelompok 7

1. Eka Mutiara Amelia Ramadhani (2513053112)
2. Olla Olivia Evelyn Mulend (2553053010)
3. Zaskia Rizki May Nanda (2513053122)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “PENGELOLAAN EMOSI PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR” ini dengan baik. Tugas ini dibuat sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran serta upaya untuk memperdalam pemahaman terhadap Mata Kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang akan dipelajari selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan tugas ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, serta dukungan berbagai pihak. Penulis berharap tugas ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami materi yang terkait dengan mata kuliah Matematika.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan serta dalam setiap upaya yang dilakukan.

Metro, 10 Maret 2026

Kelompok 7

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>3</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>4</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>4</b>
1.1 Latar Belakang .....	4
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan.....	5
<b>BAB II</b> .....	<b>6</b>
<b>PEMBAHASAN</b> .....	<b>6</b>
2.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	6
2.2 Jenis-jenis Motivasi Belajar .....	7
2.3 Teori-Teori Motivasi Belajar .....	8
2.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar .....	9
2.5 Peran Guru dan Strategi meningkatkan Motivasi Belajar .....	9
<b>BAB III</b> .....	<b>10</b>
<b>PENUTUPAN</b> .....	<b>10</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi berperan sebagai daya penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, mempertahankan semangat belajar, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung kurang aktif, mudah merasa bosan, dan tidak memiliki arah dalam belajar.

Menurut Abdorrahman Gintings, motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong serta mengarahkan perilaku belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk belajar, tetapi juga menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam kenyataannya, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi karena berbagai faktor, seperti materi pelajaran yang dianggap sulit atau abstrak, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Hal ini menyebabkan siswa hanya mengikuti pembelajaran secara pasif tanpa adanya keterlibatan yang maksimal.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi minat, bakat, kondisi fisik, serta tujuan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta peran guru. Di antara faktor tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting karena berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media yang menarik, serta suasana kelas yang menyenangkan, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, pemahaman mengenai jenis-jenis motivasi belajar, seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta teori-teori motivasi menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud dengan motivasi belajar serta jenis dan teori yang melandasinya?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk menjelaskan pengertian, jenis, dan teori motivasi belajar.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
3. Untuk menguraikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi berperan sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar, mempertahankan kegiatan tersebut, serta mengarahkannya pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, proses belajar tidak akan berjalan secara optimal karena siswa tidak memiliki dorongan yang kuat untuk terlibat secara aktif.

Secara umum, motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk memulai, mempertahankan, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk belajar, tetapi juga berkaitan dengan arah, tujuan, dan intensitas usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Abdorrahman Gintings, motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Pendapat ini menekankan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong utama dalam aktivitas belajar siswa.

Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar serta mengarahkan perilaku belajar siswa. Dalam hal ini, motivasi tidak hanya berfungsi sebagai penggerak, tetapi juga sebagai pengarah dalam mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian, motivasi belajar dapat diibaratkan sebagai “bahan bakar” dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, tekun, dan memiliki semangat dalam belajar, sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung pasif dan kurang bersemangat.

## **2.2 Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran.

### **a.) Motivasi Intrinstik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tanpa adanya dorongan dari luar. Motivasi ini muncul karena adanya minat, rasa ingin tahu, serta keinginan untuk memperoleh kepuasan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar dengan kesadaran sendiri tanpa harus dipaksa. Mereka belajar karena merasa senang, tertarik, atau ingin memahami suatu materi. Oleh karena itu, motivasi intrinsik cenderung lebih kuat dan bertahan lama. Motivasi intrinsik didukung oleh teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Edward Deci dan Richard Ryan. Teori ini menyatakan bahwa motivasi akan muncul secara alami apabila kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial, terpenuhi.

### **b.) Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti adanya hadiah, nilai, pujian, atau hukuman. Motivasi ini biasanya digunakan untuk mendorong siswa agar lebih giat dalam belajar. Sebagai contoh, siswa belajar karena ingin mendapatkan nilai tinggi atau memperoleh penghargaan dari guru dan orang tua. Motivasi ini cukup efektif untuk meningkatkan semangat belajar dalam jangka pendek, tetapi kurang bertahan lama jika tidak diikuti dengan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, yang menekankan bahwa perilaku belajar dapat dibentuk melalui pemberian penguatan berupa reward dan punishment.

## **2.3 Teori-Teori Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat dijelaskan melalui beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli. Teori-teori ini memberikan pemahaman tentang bagaimana motivasi terbentuk dan bagaimana cara meningkatkannya dalam pembelajaran.

### **a.) Teori Hierarki Kebutuhan**

Teori ini dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurutnya, kebutuhan manusia tersusun dalam bentuk hierarki yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial,

### **b.) Teori Behavioristik**

Teori behavioristik dikembangkan oleh B.F. Skinner dan John B. Watson. Teori ini menekankan bahwa perilaku belajar dipengaruhi oleh stimulus dan respons yang diperkuat melalui penguatan. Dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan reward seperti pujian atau hadiah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta punishment untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

### c.) Teori Kognitif

Teori kognitif dikemukakan oleh Albert Bandura dan Julian Rotter. Teori ini menekankan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh proses berpikir siswa. Konsep penting dalam teori ini adalah self-efficacy atau keyakinan diri. Siswa yang memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu akan lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan siswa yang kurang percaya diri.

## 2.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Kedua faktor ini saling berkaitan dan memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

### a.) Faktor Internal

Faktor internal meliputi minat, bakat, kondisi fisik dan psikologis, tingkat kecerdasan, serta cita-cita yang dimiliki siswa. Faktor-faktor ini sangat menentukan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah termotivasi dalam belajar.

### b.) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, guru, serta metode dan media pembelajaran. Lingkungan yang mendukung akan meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat menurunkan semangat belajar.

## 2.5 Peran Guru dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa

Guru dapat berperan sebagai fasilitator, inspirator, pembimbing, dan evaluator, dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti memberikan pembelajaran yang bermakna, menggunakan penguatan positif, menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik.

Dengan strategi yang tepat, motivasi belajar siswa dapat meningkat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

## 2.6 Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berbagai strategi ditemukan efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar yang sangat responsif terhadap variasi pembelajaran dan pendekatan emosional.

### 1) Memberikan Pembelajaran Bermakna

Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan nilai tugas di mata siswa. Bruner (1996) menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual yang menghubungkan konsep dengan pengalaman dunia nyata. Penelitian Sari (2020) menemukan bahwa penggunaan contoh nyata dalam pembelajaran matematika meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

## **2) Menggunakan Penguatan Positif**

Reinforcement positif seperti pujian, umpan balik, dan reward terbukti meningkatkan motivasi, terutama pada siswa sekolah dasar. Skinner menunjukkan bahwa penguatan konsisten diperlukan untuk mempertahankan perilaku yang diinginkan. Penelitian modern oleh Cameron & Pierce (2020) juga menunjukkan bahwa reward yang diberikan dengan cara benar tidak mengurangi motivasi intrinsik, tetapi justru meningkatkan usaha siswa.

## **2) Menciptakan Suasana Kelas Positif**

Lingkungan kelas yang aman, ramah, dan penuh penghargaan meningkatkan motivasi intrinsik. Wentzel (2017) menemukan bahwa siswa lebih termotivasi ketika mereka merasa dihargai oleh guru. Suasana kelas yang positif juga mendorong siswa berani bertanya, aktif berdiskusi, dan mencoba hal baru.

## **3) Diferensiasi Pembelajaran**

Tomlinson (2014) menegaskan bahwa diferensiasi adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dengan menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dan memberikan pilihan aktivitas, siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi. Studi Hall (2018) menunjukkan bahwa diferensiasi meningkatkan motivasi siswa rendah-performa karena mereka merasa tugas dapat dicapai dan sesuai kemampuannya.

## **4) Memberikan Otonomi Belajar**

Pemberian otonomi terbukti meningkatkan motivasi intrinsik (Ryan & Deci, 2000). Contohnya: siswa memilih topik bacaan,

- a. memilih metode belajar,
- b. memilih kelompok kolaborasi.

Penelitian Jang, Reeve, & Deci (2010) menunjukkan bahwa guru yang memberikan pilihan tugas meningkatkan engagement siswa secara signifikan.

## **5) Menggunakan Media dan Teknologi**

Teknologi pembelajaran seperti video, game edukatif, dan aplikasi interaktif meningkatkan antusiasme belajar siswa. Mayer (2021) menegaskan bahwa multimedia yang dirancang sesuai prinsip kognitif dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi. Studi terbaru (Putra, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan game edukatif pada siswa kelas 4 SD meningkatkan motivasi belajar hingga 35%.

## **6) Umpan Balik yang Konstruktif**

Hattie & Timperley (2007) menyatakan bahwa umpan balik adalah salah satu intervensi pendidikan yang paling berpengaruh. Umpan balik yang efektif harus:

1. spesifik,
2. fokus pada usaha,
3. mendorong perbaikan.

Penelitian Butler (2012) menunjukkan bahwa umpan balik berbasis proses meningkatkan motivasi lebih kuat dibanding nilai angka semata.

## **2.7 Implikasi Motivasi Belajar dalam Pembelajaran PGSD**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam konteks Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang masih membutuhkan dorongan, arahan, serta lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, keberadaan motivasi belajar memiliki implikasi yang sangat besar terhadap peran guru, strategi pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Salah satu implikasi utama dari motivasi belajar adalah perlunya guru menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Siswa sekolah dasar cenderung mudah merasa bosan apabila pembelajaran berlangsung secara monoton. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang variatif, seperti permainan edukatif, media visual, maupun kegiatan interaktif. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat meningkat dan mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, motivasi belajar juga berimplikasi pada pentingnya pemberian penguatan (reinforcement) dalam proses pembelajaran. Siswa sekolah dasar umumnya sangat senang mendapatkan apresiasi, baik dalam bentuk pujian, nilai, maupun hadiah sederhana. Pemberian penguatan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Dalam hal ini, guru perlu bijak dalam memberikan apresiasi agar tidak hanya menumbuhkan motivasi ekstrinsik, tetapi juga mendorong berkembangnya motivasi intrinsik pada diri siswa. Implikasi berikutnya adalah perlunya penerapan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar kebutuhan belajar setiap siswa dapat terpenuhi secara optimal. Dengan pendekatan ini, siswa yang memiliki kemampuan tinggi tetap mendapatkan tantangan, sementara siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan bimbingan yang sesuai. Motivasi belajar juga berkaitan erat dengan upaya membangun motivasi intrinsik siswa sejak dini. Guru tidak hanya berperan dalam memberikan dorongan dari luar, tetapi juga harus mampu menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

guru memiliki peran sebagai motivator yang sangat penting. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu memberikan inspirasi, dukungan, dan dorongan kepada siswa. Hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat menciptakan

suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Terakhir, motivasi belajar berimplikasi pada penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Siswa sekolah dasar lebih mudah memahami materi melalui kegiatan yang melibatkan mereka secara langsung. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta praktik langsung agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

## **BAB III**

### **PENUTUPAN**

Berdasarkan pembahasan tentang motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan pendorong siswa untuk melakukan kegiatan secara aktif dan berkelanjutan.

Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik cenderung lebih kuat dan bertahan lama karena muncul dari kesadaran diri, sedangkan Motivasi ekstrinsik dapat menjadi pemicu awal dalam meningkatkan semangat belajar siswa melalui berbagai bentuk dorongan dari lingkungan.

Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menjadi motivator, fasilitator dan pembimbing yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran kontekstual, penguatan positif, serta pemanfaatan media dan teknologi, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih aktif, tekun, dan memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gintings, Abdorrahman. (2014). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Maslow, Abraham H. (1943). *A Theory of Human Motivation*. Psychological Review.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Bruner, J. (1996). *The Culture of Education*. Cambridge: Harvard University Press.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). *The Power of Feedback*. Review of Educational Research.